

ANALISIS KESULITAN MEMBACA PERMULAAN PADA SISWA KELAS 1 SDIT IQRO

Ainur A'araf Elly, Wulida Arina Najwa, M.Misbachul Huda

Prodi Pendidikan Guru Dasar STKIP AL-Hikmah

Surabaya, Indonesia

aarafelly@gmail.com

Kata Kunci:
Kesulitan membaca,
mengenal huruf-
huruf pada membaca
permulaan

Tipe Artikel:
Hasil penelitian

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesulitan membaca yang dialami oleh siswa kelas I SDIT Iqro. jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif diperoleh melalui dua teknik pengumpulan data, yaitu wawancara dengan guru dan siswa, serta dokumentasi. Fokus penelitian ini adalah menganalisis bentuk kesulitan membaca permulaan yang dialami siswa serta upaya guru dalam mengatasinya. Berdasarkan hasil analisis data, ditemukan bahwa masih terdapat beberapa siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca permulaan, seperti kesulitan membedakan huruf yang mirip, membaca dengan lancar, serta kurang memahami hubungan antara huruf dan bunyi. Selain itu, sebagian siswa juga menunjukkan motivasi membaca yang rendah karena kurangnya perhatian dari orang tua di rumah. Guru telah berupaya membantu siswa melalui kegiatan membaca tambahan, pemberian bimbingan individual, dan penggunaan media pembelajaran yang menarik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kesulitan membaca permulaan tidak hanya disebabkan oleh faktor kemampuan kognitif siswa, tetapi juga oleh kurangnya latihan, dukungan lingkungan belajar, serta keterlibatan orang tua dalam mendampingi proses belajar anak di rumah.

© 2026 SENTRATAMA

PENDAHULUAN

Kemampuan membaca permulaan merupakan salah satu keterampilan dasar yang memiliki peran sangat penting dalam proses pembelajaran di sekolah dasar, khususnya bagi siswa kelas I. Membaca permulaan tidak hanya sekadar mengenal huruf dan bunyi, tetapi juga menjadi fondasi awal untuk memahami berbagai bentuk pengetahuan yang disampaikan melalui teks. Membaca permulaan merupakan tahap awal bagi siswa untuk menghubungkan simbol-simbol huruf dengan bunyinya sehingga dapat membentuk makna dari suatu kata atau kalimat (Sari, 2023). Pentingnya kemampuan ini didukung oleh pendapat Wulandari (2025) yang menyatakan bahwa siswa yang memiliki kemampuan membaca permulaan yang baik akan lebih mudah mengikuti pelajaran pada jenjang berikutnya. Oleh karena itu, analisis terhadap kesulitan membaca permulaan pada siswa kelas I menjadi hal yang sangat relevan untuk dilakukan guna mengetahui permasalahan yang terjadi dalam proses pembelajaran membaca di sekolah dasar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas I SDIT Iqro', diperoleh informasi bahwa masih terdapat beberapa siswa yang belum mampu membaca secara mandiri dan masih membutuhkan bimbingan guru. Beberapa siswa belum mengenal huruf dengan baik, bahkan ada yang masih keliru dalam menyebutkan atau membedakan huruf vokal dan konsonan.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa sebagian siswa mengalami hambatan dalam proses membaca permulaan. Menurut pengakuan guru, kesulitan ini juga berdampak pada keterlambatan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran lainnya yang membutuhkan kemampuan membaca.

Kesulitan membaca permulaan pada siswa dapat disebabkan oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal. Faktor internal meliputi kurangnya motivasi belajar, rendahnya kesadaran fonologis, dan keterbatasan kemampuan mengenali huruf. Sementara itu, faktor eksternal dapat berupa kurangnya dukungan dari lingkungan keluarga, minimnya fasilitas belajar, dan metode pembelajaran guru yang belum bervariasi (Yuswati, 2022). Selain itu, kesulitan membaca juga dipengaruhi oleh kondisi psikologis siswa, seperti rasa cemas atau kurang percaya diri saat membaca di depan kelas. Dengan demikian, penyebab kesulitan membaca permulaan bersifat kompleks dan perlu dikaji secara mendalam agar solusi yang diberikan dapat tepat sasaran (Sele, 2024).

Akibat dari kesulitan membaca permulaan dapat berdampak luas terhadap perkembangan akademik dan psikologis siswa. Siswa yang mengalami kesulitan membaca cenderung memiliki prestasi belajar yang rendah karena mereka kesulitan memahami materi pelajaran yang berbasis teks. (Hendayana, 2024). Kesulitan membaca yang tidak segera diatasi akan menghambat perkembangan kemampuan berpikir kritis serta menurunkan rasa percaya diri siswa dalam proses belajar. Selain itu, siswa yang tidak mampu membaca dengan lancar cenderung kehilangan motivasi belajar dan merasa tertinggal dari teman-temannya (Putri, 2024). Akibat jangka panjang dari kondisi ini adalah menurunnya minat terhadap kegiatan literasi, yang pada akhirnya berdampak pada rendahnya kemampuan literasi dasar di sekolah.

Melihat kondisi tersebut, penelitian mengenai analisis kesulitan membaca permulaan pada siswa kelas I SDIT Iqro' menjadi sangat penting dilakukan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran nyata mengenai bentuk-bentuk kesulitan membaca yang dialami siswa, serta faktor-faktor yang memengaruhinya. Urgensi penelitian ini terletak pada upaya meningkatkan kualitas pembelajaran membaca permulaan di sekolah dasar melalui strategi yang sesuai dengan karakteristik siswa. Sejalan dengan pendapat Widyastuti (2021), peningkatan kemampuan membaca permulaan harus dimulai dari analisis mendalam terhadap kesulitan yang dihadapi siswa agar intervensi yang dilakukan dapat efektif dan tepat sasaran.

Sebagai langkah pemecahan masalah, guru perlu menerapkan berbagai strategi dan pendekatan pembelajaran yang inovatif dalam mengatasi kesulitan membaca permulaan. Penggunaan metode fonetik, permainan kata, media gambar, dan pembelajaran yang melibatkan banyak indra dapat membantu siswa lebih mudah mengenal huruf dan memahami bunyi bahasa (Farida, 2025). Selain itu, peran orang tua juga penting dalam mendukung kebiasaan membaca di rumah agar siswa mendapatkan latihan yang berkelanjutan. Apabila strategi tersebut diterapkan secara konsisten dengan dukungan sekolah dan keluarga, diharapkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas I SDIT Iqro' akan meningkat secara signifikan, dan mereka dapat membaca secara mandiri dengan pemahaman yang baik. (Munthe, 2024)

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang dilaksanakan di SDIT Iqro' Bina Umat Malang. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi lembar tes membaca permulaan dan panduan wawancara untuk mengidentifikasi kesulitan yang dialami siswa dalam proses membaca.

Penelitian dimulai dengan penentuan fokus, yaitu mengidentifikasi bentuk dan penyebab kesulitan membaca permulaan pada siswa kelas I SDIT Iqro' Bina Umat. Pelaksanaan penelitian dilakukan melalui dua teknik utama, yakni tes dan wawancara langsung

dengan siswa serta guru kelas. Melalui teknik tersebut, peneliti memperoleh data mendalam mengenai kemampuan siswa dalam mengenal huruf, mengeja suku kata, dan membaca kata sederhana.

Proses pembelajaran difokuskan pada siswa yang menunjukkan kesulitan paling signifikan dalam menyebutkan dan membaca huruf. Selama kegiatan pembelajaran, ditemukan bahwa siswa masih mengalami kesulitan dalam mengeja huruf, membedakan huruf yang bentuknya mirip, dan melafalkan kata dengan benar, sehingga berdampak pada kelancaran membaca.

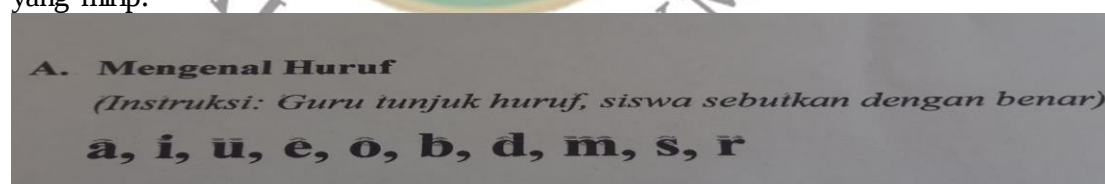
Adapun indikator keberhasilan penelitian ini didasarkan pada peningkatan kemampuan membaca permulaan siswa yang diamati melalui kemampuan mengenal dan membedakan huruf-huruf alfabet dengan tepat, kemampuan mengeja dan melafalkan suku kata serta kata sederhana dengan benar dan peningkatan kelancaran membaca kalimat pendek tanpa banyak jeda. Keberhasilan tersebut diukur melalui hasil tes membaca, pengamatan selama proses pembelajaran, serta tanggapan guru terhadap perkembangan kemampuan membaca siswa setelah tindakan pembelajaran diberikan

HASIL

Penelitian menemukan bahwa hasil tes membaca pada siswa kelas 1B SDIT Iqro' menunjukkan adanya berbagai kesulitan yang dialami siswa dalam kemampuan membaca permulaan. Kesulitan tersebut meliputi ketidakmampuan mengenal huruf secara tepat, kesulitan membaca suku kata, ketidakmampuan memahami simbol bunyi huruf, kurang lancar dalam menggabungkan huruf menjadi suku kata, kesulitan membaca kata berimbuhan, serta kesulitan menghafalkan dan membaca kalimat sederhana secara lancar. Untuk menyebutkan poin-poin kesulitan tersebut dalam bentuk daftar agar lebih terstruktur, kamu bisa melanjutkan dengan kalimat seperti ini:

a. Kesulitan dalam mengenal huruf

Ada 3 siswa yang masih mengalami kesulitan dalam mengenal huruf seperti huruf yang mirip (p,q,b,d,f,v ,m,n) masih ada siswa yang sering salah membaca kalimat ketika siswa menemukan huruf yang didalamnya mengandung huruf tersebut ,selanjutnya siswa berusaha sendiri untuk bisa membedakan huruf-huruf yang mirip ketika guru menyuruh siswa untuk membaca kalimat yang didalamnya terdapat huruf yang mirip.



Gambar 1 Kesulitan dalam mengenal huruf

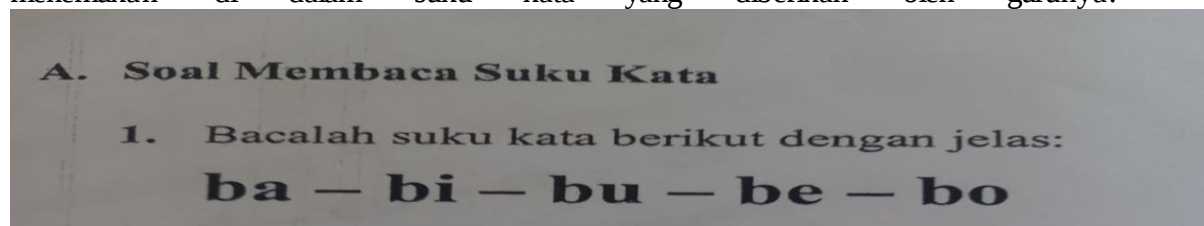
b. Tidak mampu memahami simbol bunyi

Siswa tidak mampu memahami simbol bunyi terdapat 4 siswa di kelas 1 SDIT iqro kesulitan dalam menghafalkan dari beberapa gabungan huruf. saat siswa disuruh untuk membaca huruf konsonan yang sudah digabungkan dua huruf konsonan yang berbeda untuk intonasi yang barudan dikenal untuk siswa seperti kombinasi konsonan dan akal muncul huruf-huruf antara lain seperti “kh,ng,ny,dan sy “dan selain itu huruf konsonan akan muncul di awal ,tengah atau akhir kata. siswa di observasi dan wawancara secara langsung dan guru memberikan wawasan tentang proses membaca, dan penelitian langsung mengamati siswa dengan langsung selama proses membaca pada siswa .penelitian langsung menemukan secara langsung dilapangan bahwa siswa masih ada yang mengalami kesulitan membaca kombinasi konsonan karena siswa tidak

yakin bagaimana mengucapkan huruf-huruf tersebut .guru harus membantu siswa untuk mengucapkan konsonan ,dan guru harus terlebih dahulu memberikan contoh kepada siswa cara mengucap huruf konsonan.

c. Kesulitan membaca suku kata

Dari 27 siswa ada 5 siswa yang belum mampu untuk menyebutkan huruf yang telah terpisah ,siswa mengalami kesulitan suku kata adalah siswa sulit menyambungkan huruf menjadi suku kata .misalnya, kalimat (membaca) siswa hanya menyebutkan “ b—a “ tanpa siswa menghafalkan “ ba “ketika siswa di tes membaca suku kata siswa tersebut bingung dalam mengucapkan huruf yang siswa telah menemukan di dalam suku kata yang diberikan oleh gurunya.



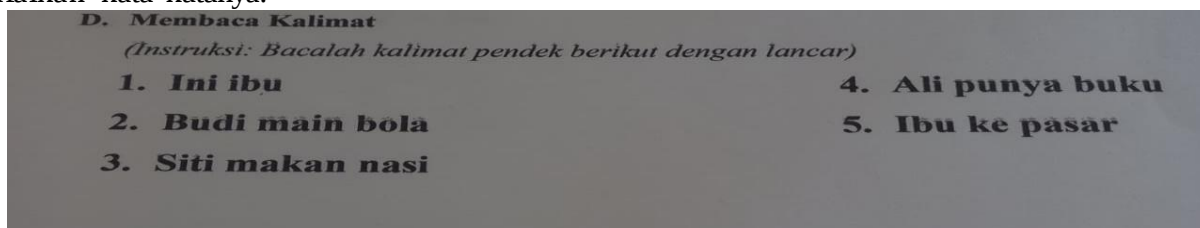
Gambar 2 Kesulitan membaca suku kata

d. ketidaklancaran dalam membaca kata dan kalimat sederhana

Siswa dikasih 1 kalimat dari guru untuk mengetes bacaan siswa membaca lancar dan tidak lancar guru telah menemukan 5 siswa yang mengabaikan tanda baca ada 5 siswa kurang dalam pemahaman tentang bacaan dan ciri-cirinya terkait dengan membaca kesulitan awal. melalui hasil observasi yang telah dijalankan di sekolah SDIT iqro di kelas 1B guru menemukan 5 siswa tidak lancar dalam membaca, siswa terus-menerus dibantu oleh gurunya untuk membaca kata demi kata dan siswa dibantu membaca dan ejaan ,seperti huruf yang ditunjukkan dari siswa kepada guru misalnya huruf “ N “ masih ada siswa yang membaca kata-kata dengan ejaan dan pengucapan .ada siswa yang membaca dengan mengeja seperti “ m-e-m-b-a-c-a “ ketika siswa membaca kata “membaca “dan guru sering membantu siswa untuk mengucap kata-kata dengan baik dan benar.

e. Kesulitan membaca kalimat pendek

Dari 27 siswa di SDIT iqro kelas 1 ada 6 orang anak yang belum bisa membaca kalimat pendek .penelitian fokus menganalisis kesulitan membaca kalimat pendek di sekolah SD iqro, dari hasil membaca siswa penelitian menemukan bahwa masih ada siswa yang belum bisa membaca kalimat pendek secara langsung siswa diberikan selembar kertas dari guru untuk siswa membaca kalimat pendek .secara langsung siswa tidak bisa membaca atau mengeja kalimat pendek seperti “ ibu pergi, adik makan nasi “ hasil dari penelitian siswa menunjukan bahwa masih belum bisa membaca kalimat pendek secara utuh ,siswa lebih cenderung membaca dengan cara mengeja, berhenti di tengah kalimat, atau memahami isi kalimat meskipun siswa mampu menghafalkan kata-katanya.



Gambar 3 Kesulitan Membaca Kalimat Pendek

Berdasarkan hasil tes membaca pada siswa SDIT Iqro', diketahui bahwa kemampuan membaca permulaan siswa kelas I masih tergolong rendah. Kesulitan membaca yang dialami siswa bersifat majemuk, meliputi ketidakmampuan dalam mengenal huruf, memahami simbol bunyi dalam bacaan, membaca suku kata, membaca dengan kelancaran yang baik, serta memahami kalimat pendek. Selain itu, ditemukan pula beberapa kesulitan khusus seperti kesulitan memfokuskan pandangan, keterlambatan berbicara, kurangnya semangat belajar, dan rendahnya motivasi belajar siswa.

Untuk mengatasi berbagai kesulitan tersebut, guru di SDIT Iqro' Malang, telah berupaya menerapkan beberapa solusi yang diharapkan dapat membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan. Kesulitan membaca permulaan ini umumnya sering ditemukan pada siswa kelas I, terutama pada awal tahun pelajaran. Oleh karena itu, strategi pembelajaran perlu dirancang secara efektif, adaptif, dan sesuai dengan karakteristik siswa agar proses belajar membaca dapat berlangsung optimal. Beberapa solusi yang guru terapkan antara lain:

a. Memberikan waktu tambahan

Guru telah menyediakan waktu tambahan pada siswa di jam luar pembelajaran reguler bagi siswa yang menunjukkan kesulitan membaca permulaan. kegiatan ini dilakukan pada pembelajaran individu atau dalam kelompok kecil agar lebih kondusif

b. Memberikan perhatian khusus

Siswa yang kesulitan dalam membaca diberi perhatian yang lebih dari guru selama proses belajar mengajar berlangsung, dalam pendekatan ini guru lebih aktif, sabar, dan berpersonal agar siswa mendapatkan rasa nyaman dan siswa tidak malu-malu saat siswa membaca di jam pembelajaran mulai.

c. Guru memilih teks bacaan yang sesuai dengan kemampuan siswa

Bacaan yang terlalu sulit bagi siswa yang belum bisa membaca secara lancar sehingga menurunkan semangat siswa untuk membaca, sehingga pemilihan materi untuk siswa yang tepat sangat penting agar bisa membangun semangat siswa kembali dan kepercayaan terhadap diri sendiri.

d. Latihan membaca dan menulis

Setelah siswa mengenal huruf dan kata sederhana, siswa diminta untuk menulis kalimat pendek lalu siswa membacanya dengan suara yang lantang, dan keras agar guru bisa mendengar dan menilai siswa membaca. kegiatan ini agar membantu siswa untuk menguatkan koneksi antara membaca, menulis, dan pelafalan.

Langkah-langkah yang telah dijelaskan di atas menunjukkan bahwa upaya untuk mengatasi kesulitan membaca permulaan dapat dilakukan melalui bimbingan khusus dengan pendekatan yang menyenangkan. Strategi tersebut disusun berdasarkan kebutuhan dan karakteristik individu siswa, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan bermakna.

Berdasarkan hasil analisis, dari 27 siswa, terdapat 5 siswa yang masih mengalami kesulitan membaca permulaan. Guru di SDIT Iqro telah melakukan berbagai upaya untuk membantu siswa tersebut, seperti memberikan jam tambahan membaca, perhatian khusus, serta mengenalkan huruf melalui metode yang lebih kreatif — misalnya menyanyikan huruf, mendiskusikan kemiripan bentuk huruf, dan menggunakan bacaan dengan tingkat kesulitan rendah.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa kelas I SDIT Iqro' masih mengalami kesulitan dalam membaca permulaan. Berdasarkan temuan penelitian, terdapat lima siswa yang mengalami kesulitan membaca, khususnya dalam mengenali dan melafalkan gabungan huruf

konsonan. Beberapa siswa belum memahami simbol bunyi yang terbentuk dari gabungan huruf tersebut dan masih kebingungan dalam menghafalkannya. Misalnya, pada huruf gabungan seperti “ng”, “ny”, “rl”, “pr”, dan “str”, siswa sering melakukan kesalahan pelafalan maupun pengenalan bunyi. Temuan ini sejalan dengan penelitian Putri (2023) yang menyatakan bahwa kesulitan membaca permulaan pada siswa kelas I umumnya berkaitan dengan pengenalan huruf konsonan dan cara pelafalannya. Oleh karena itu, guru perlu memberikan bimbingan khusus kepada siswa, yaitu dengan mengajarkan pengenalan huruf konsonan gabungan secara bertahap, memberikan contoh pelafalan yang benar, serta melatih siswa mengulangnya secara berkelanjutan agar lebih mudah dihafal dan dipahami.

Kesulitan membaca permulaan yang dialami siswa ditunjukkan oleh ketidakmampuan dalam membedakan huruf-huruf yang memiliki bentuk hampir identik. Siswa masih sering kebingungan saat membaca huruf tertentu dan menunjukkan kesulitan dalam mengenali serta melafalkan huruf dengan benar. Selain itu, beberapa siswa masih keliru dalam membedakan huruf-huruf yang bentuknya mirip. Kesulitan tersebut juga tampak pada kemampuan membaca yang belum lancar, seperti pelafalan yang terhenti-henti, pengabaian tanda baca, serta kurangnya pemahaman terhadap makna bacaan. (Dewi 2022)

Berdasarkan hasil analisis, dari 27 siswa terdapat 5 siswa yang masih mengalami kesulitan membaca permulaan. Guru di SDIT Iqro telah melakukan berbagai upaya seperti memberikan jam tambahan membaca, perhatian khusus, serta mengenalkan huruf melalui metode kreatif seperti menyanyikan huruf, mendiskusikan kemiripan bentuk huruf, dan menggunakan bacaan dengan tingkat kesulitan rendah. Hasil ini sejalan dengan penelitian Antara, Ujianti, dan La Patissera (2022) yang menjelaskan bahwa model pembelajaran kontekstual dapat membantu siswa memahami bacaan melalui kegiatan yang berkaitan dengan pengalaman nyata. Melalui pembelajaran yang bermakna dan menyenangkan, siswa lebih mudah mengenali huruf, memahami isi bacaan, serta termotivasi untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru di SDIT Iqro, diperoleh informasi bahwa terdapat beberapa upaya yang dilakukan untuk membantu siswa mengatasi kesulitan membaca permulaan. Upaya tersebut dilakukan secara terencana dengan menyesuaikan kondisi dan kemampuan masing-masing siswa.

1. Memberikan waktu tambahan membaca

Guru menyediakan waktu tambahan di luar jam pelajaran reguler bagi siswa yang masih mengalami kesulitan membaca. Kegiatan ini biasanya dilakukan dalam kelompok kecil atau secara individual agar suasana belajar lebih fokus dan kondusif. Melalui kegiatan tambahan ini, guru dapat memberikan bimbingan langsung sehingga siswa lebih terbantu dalam mengenali huruf dan suku kata.

2. Memberikan perhatian khusus kepada siswa

Berdasarkan wawancara, guru menjelaskan bahwa siswa yang kesulitan membaca diberikan perhatian lebih selama proses pembelajaran berlangsung. Guru bersikap sabar, aktif, dan komunikatif agar siswa merasa nyaman serta tidak malu untuk berlatih membaca. Pendekatan personal ini membantu siswa lebih percaya diri dan termotivasi untuk memperbaiki kemampuan membaca mereka.

3. Memilih teks bacaan sesuai kemampuan siswa

Guru juga menyampaikan bahwa pemilihan teks bacaan menjadi hal penting dalam proses pembelajaran membaca. Bacaan yang terlalu sulit dapat menurunkan minat dan semangat belajar siswa. Oleh karena itu, guru memilih bahan bacaan yang sederhana, menarik, dan sesuai dengan tingkat kemampuan siswa agar mereka mampu membaca dengan lebih lancar dan memahami isi bacaan.

4. Melatih keterampilan membaca dan menulis secara terpadu

Berdasarkan hasil wawancara, guru mengungkapkan bahwa latihan membaca sering dikombinasikan dengan kegiatan menulis. Setelah siswa mengenal huruf dan kata sederhana, mereka diminta menulis kalimat pendek kemudian membacanya dengan suara lantang. Tujuannya agar siswa dapat menghubungkan antara keterampilan membaca, menulis, dan pelafalan, sehingga kemampuan mereka berkembang secara menyeluruh.

Secara umum, hasil wawancara menunjukkan bahwa upaya guru di SDIT Iqro dalam mengatasi kesulitan membaca permulaan dilakukan melalui pendekatan individual, pemberian waktu tambahan, pemilihan teks yang tepat, serta latihan membaca-menulis yang terintegrasi. Strategi ini diharapkan dapat membantu siswa meningkatkan kemampuan membaca secara bertahap dan berkelanjutan. Hal ini didukung oleh hasil penelitian Hidayah, Afifulloh, & Sulistiono (2021) yang menemukan bahwa guru menggunakan bimbingan belajar dengan media menarik, pendekatan individual, dan variasi metode pembelajaran untuk membantu siswa mengatasi kesulitan membaca permulaan di SD.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di sekolah SDIT iqro, kesimpulan yang dapat ditarik bahwa keterampilan membaca kesulitan permulaan pada siswa SDIT iqro kelas 1B dapat dikatakan "belum baik" dikarenakan penelitian masih menemukan hasil kesulitan membaca permulaan, dan masih ada siswa yang mengalami kesulitan membaca permulaan di kelas SDIT iqro diantaranya siswa belum mengenal huruf, siswa yang belum bisa membaca mengenal huruf, memahami simbol bunyi, membaca suku kata, membaca kata dan kalimat sederhana, membaca kalimat pendek. Solusi yang diterapkan oleh guru untuk mengatasi permasalahan mengenai siswa dalam kesulitan membaca permulaan di kelas 1 SDIT iqro, yaitu guru mengadakan jam pembelajaran tambahan diluar kelas bagi siswa belum bisa membaca permulaan, dan guru memberikan perhatian lebih ke siswa yang kesulitan membaca permulaan, guru mengajarkan siswa di jam luar kelas dengan menggunakan beberapa teknik, misalnya huruf yang dijadikan bahan nyanyian, menampilkan huruf-huruf yang sulit dan mendiskusikan bentuk (karakteristik) huruf-huruf yang memiliki bentuk yang mirip seperti ,p,q,b,d,m,n,v,f, menggunakan bacaan yang tingkat kesulitan yang rendah, serta siswa diminta untuk membaca kalimat dengan suara yang keras. Saran untuk penelitian berikutnya, bisa memberikan scaffolding apa yang bisa diberikan kepada siswa yang mengalami kesulitan membaca tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Antara P. A., Ujianti, P. R., & La Patissera, A. (2022). Pengaruh model pembelajaran kontekstual terhadap kemampuan membaca permulaan anak. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 10(3), 350–360. <https://doi.org/10.23887/mi.v24i2.21263>
- Dewi, S. N., Tahir, M., & Safruddin, S. (2022). Analisis kesulitan belajar membaca permulaan siswa kelas II MIS Bahrul Ulum tahun ajaran 2021/2022. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(2b), 1–10. [10.29303/jipp.v7i2b.595](https://doi.org/10.29303/jipp.v7i2b.595)
- Farida, V., Purnomo, H., & Fauziah, M. (2025). Meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas II melalui metode fonetik di SD Negeri Tegalrejo III. *Jurnal Ilmiah Widya Pustaka Pendidikan*, 13(a), 208–219. <https://jurnalwidya-pustaka.ac.id>

- Hendayana, A. F., Hartati, T., & Giwangsa, S. F. (2024). Analisis kesulitan membaca permulaan pada siswa fase A di sekolah dasar Kota Bandung. *Jurnal Ilmiah PGSD*, 10(3), 255–263. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v10i3.3923>
- Hidayah, N., Afifulloh, M., & Sulistiono, M. (2021). Upaya guru dalam mengatasi kesulitan membaca permulaan di sekolah dasar. *Jurnal Elementary*, 4(2), 200–210. <https://journal.ummat.ac.id/index.php/elementary/article/view/8760>
- Sari, A. K. P., & Shintiana, S. (2023). Analisis kemampuan membaca permulaan dan kesulitan yang dihadapi siswa kelas 1 sekolah dasar. *Jurnal Lensa Pendas*, 8(2), 113–122. <https://jurnal.upmk.ac.id/index.php/lensapenda>
- Sele, Y., Tekliu, R. A. A., Sila, V. U. R., & Hanoë, E. M. Y. (2024). Analisis faktor yang mempengaruhi literasi membaca dan menulis siswa. *Indonesian Research Journal on Education*, 4(2), 1–7. <https://doi.org/10.31004/irje.v4i1.446>
- Munthe, I. R., Sari, N. F., Rambe, B. H., Ritonga, I. A., Aritonang, Y. B., & Fauziah, R. (2024). Peningkatan literasi membaca melalui kolaborasi guru, orang tua, dan siswa di SD TPI Janji Rantauprapat. *Jurnal Pengabdian Masyarakat: Pemberdayaan, Inovasi dan Perubahan*, 4(6), 1–10. <https://doi.org/10.59818/jpm.v4i6.848>
- Putri, H. L., & Suriani, A. (2024). Analisis faktor penghambat perkembangan kemampuan membaca siswa sekolah dasar kelas rendah. *Central Publisher*, 2(5), 1–10. <https://doi.org/10.60145/jcp.v2i5.445>
- Wulandari, D., & Kartika, W. I. (2025). Peran guru dalam menstimulasi perkembangan bahasa anak tunagrahita usia 7–8 tahun. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 8(2), 647–660. <https://doi.org/10.31004/aulad.v8i2.898>
- Yuswati, H., & Setiawati, F. A. (2022). Peran orang tua dalam mengembangkan bahasa anak pada usia 5–6 tahun. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 5029–5040. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.2908>